

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan di era globalisasi yang semakin ketat, memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan bersaing di pasar global. Dalam menghadapi persaingan pasar dan kebutuhan konsumen yang terus meningkat, perusahaan dituntut mengelola proses produksinya secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan berupaya untuk mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal untuk memperoleh laba besar dan mencapai target perusahaan secara maksimal. Sebuah perusahaan dikatakan maju apabila laba perusahaan meningkat secara konsisten, memiliki sumber daya yang kompeten, efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan operasional perusahaan berjalan baik, tersistematis melalui pengendalian internal yang baik (Aisyah et al., 2023). Pengelolaan pengendalian internal yang baik meminimalkan risiko kecurangan dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak positif pada pengelolaan persediaan yang lebih akurat dan efisien. Pengelolaan persediaan yang tepat menjadi penting, karena persediaan merupakan aset terbesar perusahaan.

Persediaan menjadi aset penting bagi perusahaan, karena berperan sebagai bahan baku utama produk jadi yang dipasarkan. Persediaan adalah aset lancar yang berupa barang yang disimpan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam kegiatan produksi untuk penjualan. Tanpa adanya

persediaan yang memadai, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu, yang mengakibatkan hilangnya pembeli dan menurunnya citra perusahaan. Pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan tepat agar jumlah barang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tidak menimbulkan kelebihan atau kekurangan stok.

Pengendalian persediaan membantu perusahaan untuk menghindari berbagai risiko, seperti kehilangan barang, kesalahan dalam pencatatan, pemborosan, meningkatkan keakuratan data persediaan, memperlancar proses produksi dalam penyaluran dan pengiriman barang, serta mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Dalam menerapkan pengendalian persediaan tersebut, banyak perusahaan yang menghadapi kendala dalam mengoperasikannya, yang berpotensi menimbulkan kerugian dan menurunkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mengenai hal tersebut, Audit internal berperan penting dalam mengatasi pengendalian persediaan. Audit internal dalam persediaan barang dagang berperan penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi terhadap pengendalian, yang membantu mengevaluasi dan mengukur pengendalian persediaan barang dagang yang tersedia, dan membantu mengidentifikasi masalah yang ada. Audit internal mampu memberikan gambaran fakta objektif untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal berjalan baik sesuai dengan arahan dan tujuan perusahaan, jika menggunakan standar dan kerangka kerja yang tepat. Kerangka kerja yang sering digunakan dalam Audit Internal salah satunya adalah *COSO Framework (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)*.

COSO Framework adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* untuk membantu perusahaan dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal secara efektif. Kerangka ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. *COSO Framework* menyediakan lima komponen utama pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Saputra & Novita, 2023). Berdasarkan penelitian Susanto Susanto & Tri Ratnawati, (2023) di PT. Mitra Fajar Selaras Surabaya, Penerapan *COSO Framework* dalam pengendalian persediaan barang dagang terbukti mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian internal di berbagai perusahaan. Penerapan *COSO Framework* meningkatkan akurasi persediaan, mengurangi risiko kerugian, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

PT. Leea Footwear Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan alas kaki (sepatu), yang melayani pesanan pembelian setiap bulan dan di ekspor ke berbagai negara. Kondisi persediaan PT. Leea Footwear Indonesia mencakup beragam jenis barang mulai dari bahan baku mentah berupa material, seperti material kulit dan sintetis, benang, lem, dan sol (karet). Selanjutnya untuk barang dalam proses berupa material Kulit dan Sintetis yang sudah dipotong sesuai pola, bagian atas Sepatu (*upper*) yang sudah dijahit sebagian, Sol sepatu yang sudah dicetak namun belum dipasang

ke Sepatu (*upper*) dan Komponen-komponen sepatu yang sedang dalam proses perakitan, untuk kemudian di proses atau diolah menjadi barang jadi sepatu yang sudah lengkap dan siap dipasarkan. Persediaan barang dagang menjadi aset yang dikelola dengan baik karena berperan langsung dalam kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pemberi laba bagi perusahaan. Sistem informasi persediaan di PT. Leea Footwear Indonesia berbasis komputer dan manual, yang bertujuan untuk mengontrol dan memantau pergerakan stok barang secara komprehensif. Meskipun demikian, terdapat masalah yang terus berulang, yaitu selisih negatif pada saat dilakukan *stock opname*. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara catatan persediaan yang ada di sistem komputer dengan jumlah fisik barang yang tersedia, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesalahan pencatatan, kehilangan barang, atau proses keluar-masuk barang yang tidak tercatat dengan baik. Kondisi ini mengganggu data persediaan, mempengaruhi pengambilan keputusan terkait produksi, serta berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang kurang efektif dan memadai, sehingga diperlukan penelitian atas persediaan barang dagang dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut *COSO Framework*. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang terstruktur dengan menganalisis lima komponen pengendalian internal secara sistematis menurut *Coso Framework*. Selain itu, penelitian ini untuk membandingkan secara langsung antara teori *COSO Framework* dengan penerapannya di PT. Leea Footwear

Indonesia, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “**Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan COSO *Framework* Pada Pt. Leea Footwear Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang yang diterapkan oleh PT. Leea Footwear Indonesia serta kesesuaiannya dengan standar *COSO Framework (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Leea Footwear Indonesia serta kesesuaiannya dengan standar *COSO Framework (The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Leea Footwear Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan, dan memberikan pemahaman kembali mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang telah diterapkan sebelumnya, serta menjadi evaluasi perusahaan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki

di dalamnya agar dapat memperkuat kontrol internal, meminimalkan risiko kerugian, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi kepustakaan bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengendalian internal, serta memperluas wawasan penulis dalam hal manajemen persediaan dalam perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, serta menerapkannya secara langsung dalam perusahaan.

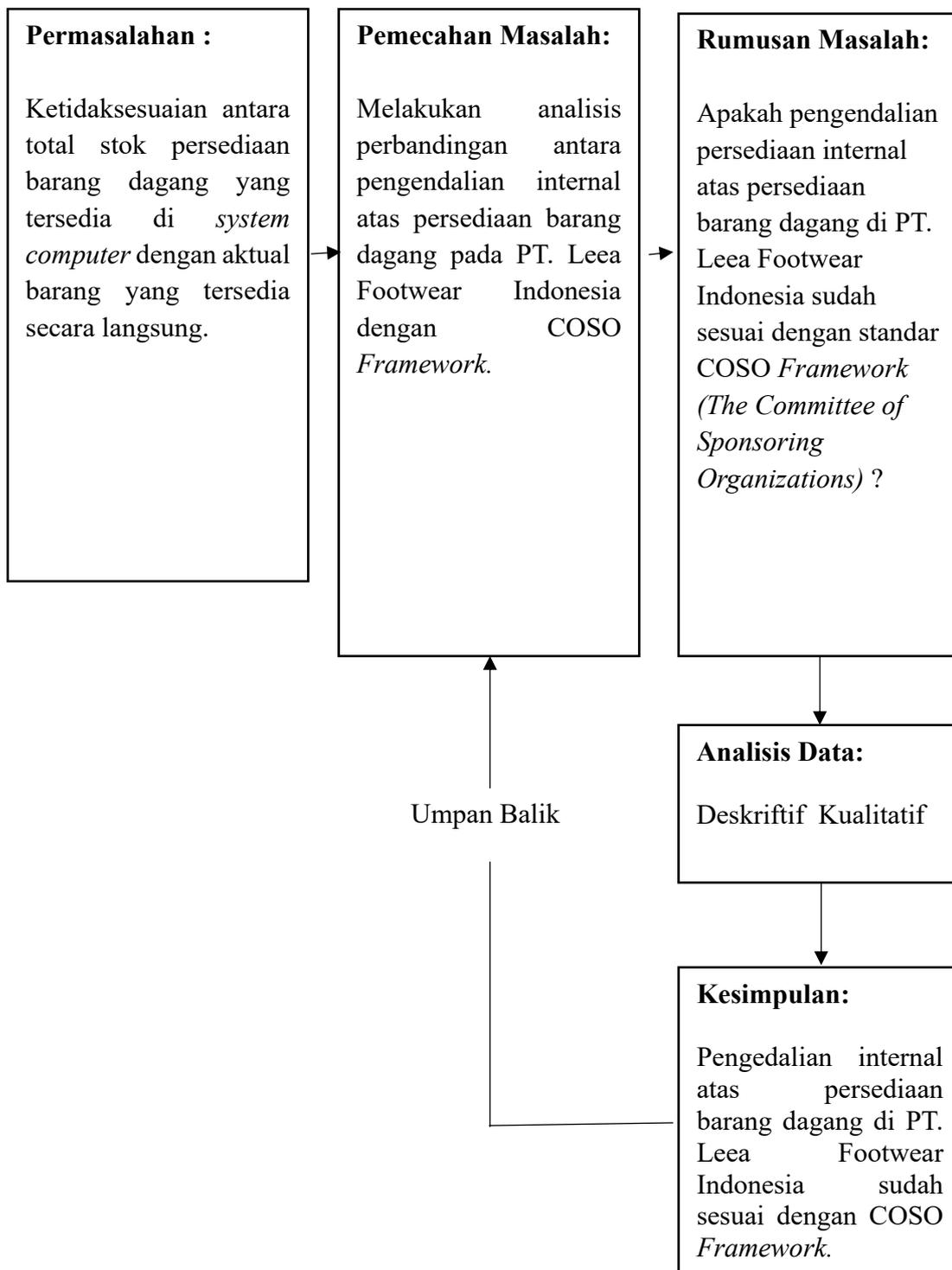
1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Leea Footwear Indonesia dengan menggunakan pendekatan *COSO Framework*. Fokus pembahasan hanya mencakup lima komponen pengendalian internal menurut COSO, yaitu: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan.

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir adalah pemikiran teori menurut fakta dan observasi. Berdasarkan data persediaan barang dagang pada PT. Leea Footwear Indonesia, banyak terjadi selisih jumlah barang yang menyebabkan ketidaksesuaian

jumlah antara stok persediaan fisik barang dagang dengan stok di sistem komputer. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi pengendalian internal kurang baik dan memadai. Strategi pemecahan masalah dalam hal ini adalah dengan Menganalisis perbandingan antara pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Leea Footwear Indonesia dengan *COSO Framework*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.